

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dan pembahasan pada Bab V, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rasio *Operational Costs Operating Income* (BOPO) pada Bank Umum Syariah KBMI 1 periode Maret 2020 sampai dengan periode Desember 2023 memiliki nilai BOPO minimum sebesar 67,85% yang terdapat pada periode Maret 2020. Nilai BOPO maksimum sebesar 202,74% pada periode Desember 2021 serta nilai rata-rata sebesar 87,23%. *Operational Costs Operating Income* (BOPO) Bank Umum Syariah KBMI 1 termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 87,23.
2. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah KBMI 1 periode Maret 2020 sampai dengan periode Desember 2023 memiliki nilai BOPO minimum sebesar 0,50% yang terdapat pada periode Maret 2021. Nilai BOPO maksimum sebesar 5,70% pada periode Juni 2020 serta nilai rata-rata sebesar 2,48%. *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah KBMI 1 termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,48%.
3. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah KBMI 1 periode Maret 2020 sampai dengan periode Desember 2023 memiliki nilai ROA minimum sebesar 0,00% yang

terdapat pada periode September 2020. Nilai ROA maksimum sebesar 6,72% pada periode Desember 2021 seirta nilai rata-rata sebesar 1,20%. *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah KBMI 1 termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,20.

4. Rasio *Operational Costs Operating Income* yang dijadikan sebagai variabel indepeindein (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t dengan hasil diperoleh thitung sebesar -0,505% dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,615. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H1 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil korelasi yang menyatakan hubungan antara BOPO dengan ROA memiliki hubungan yang sangat lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO, dapat dijadikan sebagai tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Jika nilai BOPO naik maka akan diikuti dengan naik ROA pada Bank Umum Syariah KBMI 1 secara tidak signifikan.
5. Rasio *Non Performing Financing* yang dijadikan sebagai variabel independen (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assetas* Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t dengan hasil diperoleh thitung sebesar -4,606 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H2 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil korelasi yang menyatakan hubungan antara NPF dengan ROA memiliki hubungan yang cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa jika nilai

NPF turun maka tidak diikuti dengan naiknya ROA pada Bank Umum Syariah KBMI 1 secara signifikan.

6. *Operational Costs Operating Income* (BOPO) yang dijadikan sebagai variabel independen (X1) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang dijadikan sebagai variabel independen (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dijadikan sebagai variabel dependen (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS yang diketahui bahwa Fhitung sebesar 11,994 % dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H3 diterima. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, besar nilai presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan angka sebesar 0,737. Hal ini berarti bahwa *Operational Costs Operating Income* (X1) dan *Non Performing Financing* (X2) berpengaruh sebesar 73.70% terhadap ROA(Y). Hal tersebut dibuktikan dengan hubungan BOPO dengan ROA yang sangat lemah dan hubungan NPF dengan ROA yang cukup. Sehingga sisanya, 26.30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi ROA dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan faktor eksternal. Jumlah aset, faktor kualitas pelayanan dan faktor fasilitas dan teknologi di perbankan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi ROA. Di Bank Umum Syariah KBMI 1, BOPO dan NPF keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

B. Saran

1. Bagi bank syariah, diharapkan manajemen bank syariah mampu memaksimalkan profitabilitas dengan *Operational Costs Operating Income* (BOPO) lebih dari 75% atau kurang dari 89% untuk menyalurkan biaya operasional dan menurunkan range *Non Performing Financing* (NPF) kurang dari 2% untuk pembiayaan bermasalah.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank memperoleh laba dengan menggunakan rasio-rasio selain yang digunakan dalam penelitian ini. Diharapkan dapat meneliti variabel lain di luar variabel tersebut agar diperoleh hasil yang lebih bervariasi, yang dapat menggambarkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan dapat memperpanjang periode pengamatan.